

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹ Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik diambil individual atau kelompok.² Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Menurut Abu Ahmadi dalam Sri Habsari prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha belajar untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan.³ Istilah prestasi belajar dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, Surabaya, 2005, hlm. 390.

² Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha nasional, Surabaya, 1994, hlm. 19.

³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas XI*, Grasindo, Jakarta, 2005, hlm. 75.

⁴ Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 43.

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di madrasah.
- b. Prestasi belajar siswa terutama dinilai aspek pengetahuannya karena berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan yang ditempuhnya.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari usaha belajar terhadap nilai mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam daftar nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

2. Indikator Prestasi Belajar Bahasa Arab

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.⁵

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁶

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 150.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 6.

Tabel 2.1.
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi	Indikator Prestasi
1	Ranah Kognitif a. <i>Knowledge</i> (pengetahuan) b. <i>Comprehensif</i> (pemahaman) c. <i>Application</i> (penerapan) d. <i>Analysis</i> (analisis) e. <i>Syntesis</i> (sintesis) f. <i>Evaluation</i> (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menjelaskan ➤ Dapat mendefinisikan dengan lisan ➤ Dapat memberikan contoh ➤ Dapat menggunakan secara tepat ➤ Dapat menguraikan ➤ Dapat mengklasifikasi ➤ Dapat menghubungkan ➤ Dapat menyimpulkan ➤ Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) ➤ Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi ➤ Dapat menghasilkan
2	Ranah Afektif a. <i>Receiving</i> (sikap menerima) b. <i>Responding</i> (memberi respon) c. <i>Valuing</i> (nilai) d. <i>Organization</i> (organisasi) e. <i>Characterization</i> (karakterisasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengingkari ➤ Melembagakan atau meniadakan ➤ Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya ➤ Mengucapkan ➤ Membuat mimik dan gerakan jasmani
---	---	---

Dari tabel di atas jelas, bahwa prestasi belajar dikembangkan melalui tiga ranah tersebut, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indikator prestasi belajar bahasa Arab siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif khususnya *comprehension* (pemahaman) yang dirangkum dalam nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas XI peminatan Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik dalam belajar bahasa Arab merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar bahasa Arab siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:⁷

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan Keempat, Rineka Cipta, Jakarta, 2003. hlm. 54.

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor jasmaniyah

Faktor jasmaniyah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi klenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Siswa yang kurang dalam faktor psikologis akan sulit juga menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal terdiri dari:⁸

1) Faktor keluarga.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan.

⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus untuk bergaul dengan teman-temannya. Dalam perkembangan pendidikan selama ini orang tua secara tidak langsung menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada pihak sekolah. Peran serta orang tua terhadap sekolah sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen, baik dari agama, etnis, status ekonomi maupun sosial. Pengaruh yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi anak terhadap dunia pendidikan. Dengan demikian dalam pergaulan sehari-hari antara anak dengan anak dalam masyarakat juga ada yang setaraf dan yang lebih dewasa dalam bidang tertentu. Dalam bergaul anak harus memilih teman yang akan diajak bergaul, jangan sampai salah memilih teman yang tidak beretika dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kedua faktor di atas yakni faktor internal dan eksternal saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan mengganggu pencapaian prestasi belajar bahasa Arab siswa.

4. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

a. Pengertian pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Sedangkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 57.

suatu lingkungan belajar.¹⁰ Sementara Gagne dan Briggs dalam Lefudin menjelaskan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.¹¹ Sedangkan Bahasa adalah lambang bunyi yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud-maksudnya.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai bahasa Arab agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

b. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

¹¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017, hlm. 13.

¹² Ahmad Al-Iskandariyah dan Musthofa Inani, *Al-Wasit Fil AdabAl Arabi Wa tasikhihi*, Darul Ma'arif, Mesir, 1916., hlm. 5.

tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang.

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut:¹³

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yaitu *istima*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

c. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁴

d. Materi pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah

Materi pelajaran Bahasa Arab kelas XI peminatan Ilmu Keagamaan berdasar pada Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

¹³ Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 51-52.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 65.

Materi pelajaran bahasa Arab ini terdiri dari dua bagian, yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti (KI 1) memuat kompetensi spiritual, KI 2 memuat kompetensi sosial, KI 3 memuat pengetahuan dan KI 4 memuat keterampilan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 2.2.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah
Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT. 1.2. Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar 1.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain 1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman

Lanjutan:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerja sama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerja sama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام baik secara lisan maupun tertulis 3.2. Memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام baik secara lisan maupun tertulis 3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik : آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام yang sesuai dengan konteks penggunaannya
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :

Lanjutan:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang :</p> <p>آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik:</p> <p>آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام</p> <p>Dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks</p> <p>4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>آمال المراهقين والصحة؛ الرعاية الصحية؛ النظافة في الإسلام</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks</p>
<p>Tarkib:</p>	<p>أن و الفعل الفاعل والمفعول به؛ النعت المفرد والإضافة المعنوية والمقارنة بين التركيبين</p>

Tabel 2.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah
Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT. 1.2. mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan lancar 1.3. Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain 1.4. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa.
3. Memahami, menerapkan,	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata,

Lanjutan:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>3.2 baik secara lisan maupun tertulis Memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat Bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>3.4 baik secara lisan maupun tertulis Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak</p>	<p>4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik:</p>

Lanjutan:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang:</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik:</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة الثقافية والطبيعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik:</p> <p>التسهيلات العامة والاجتماعية؛ التسهيلات لعبادة الله؛ معالم السياحة</p>

Lanjutan:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	الثقافية والطبيعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks
Tarkib:	الجملة الفعلية؛ والفعل الثلاثي المزيد بحرف وبحرفين وبثلاثة أحرف (استفعل)؛ فعل الأمر؛ اسم الفاعل والمفعول الثلاثي وغير الثلاثي

B. Metode *Discovery*

1. Pengertian Metode *Discovery*

Metode *discovery* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu metode dan *discovery*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, metode diartikan “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai kegiatan yang ditentukan”.¹⁵ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Kata *discovery* (penemuan) diartikan sebagai proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 604.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 46.

¹⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 20.

Menurut Suryosubroto, metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, dan reflektif.¹⁸

Menurut Darmadi, metode *discovery* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya.¹⁹

Sementara Khoirul Anam memberikan pengertian metode *discovery* sebagai metode proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman nyata siswa.²⁰ Pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Metode *discovery* adalah teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif dalam membangun pengetahuan yang diharapkan.

Prinsip belajar yang nampak jelas dalam pembelajaran *discovery* adalah materi pelajaran yang akan dipelajari tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi dengan pengarahan guru, kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang diketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Dengan demikian, dalam mengaplikasikan metode *discovery* dalam sebuah bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Arab, maka tidak semua materi pelajaran yang dipelajari dipresentasikan dalam bentuk final, beberapa bagian *discovery* harus dicari, diidentifikasi oleh siswa sendiri.

¹⁸ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 178.

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017, hlm. 107.

²⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 110.

Pada metode *discovery*, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan pembelajaran menggunakan metode *discovery*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan menyelidiki sendiri konsep pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.

2. Tujuan Penggunaan Metode *Discovery*

Metode *discovery* sebagai salah satu metode belajar mengajar bahasa Arab digunakan dengan tujuan sebagai berikut:²²

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.

Dalam penemuan ini siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika metode penemuan digunakan.

- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dengan *discovery* (penemuan), siswa diarahkan untuk selalu belajar dengan tanpa mengenal usia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk pembelajar yang harus dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar.

²¹ Suherman, Erman dan Udin S, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2003, hlm. 212.

²² Suyitno Amin, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Semarang, hlm. 5-6.

- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber. Melalui pembelajaran bahasa Arab dengan *discovery* (penemuan), guru tidak sebagai satu-satunya sumber belajar. Belajar dapat bersumber dari guru lain, teman sebaya, atau dari buku-buku dan sumber lain yang dapat dijadikan referensi.
- d. Informasi yang diperlukan oleh para siswa. Melalui pembelajaran *discovery* (penemuan) siswa dapat mendapatkan informasi yang dicari baik melalui buku, internet, teman lain atau bahkan guru lain yang bukan pengampu mata pelajaran bahasa Arab.
- e. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali. Siswa dilatih memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi belajar yang selalu ada untuk digali.

3. Macam-macam Metode *Discovery*

Pembelajaran *discovery* (penemuan) dibagi 3 macam, yaitu:²³

- a. Penemuan Murni
Pada pembelajaran dengan penemuan murni pembelajaran terpusat pada siswa, tidak pada guru. Siswa yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan. Guru hanya memberi masalah dan situasi belajar kepada siswa. Siswa mengkaji fakta atau relasi yang terdapat pada masalah itu dan menarik kesimpulan dari apa yang siswa temukan. Penemuan ini hampir tidak mendapatkan bimbingan guru. Penemuan murni biasanya dilakukan pada kelas yang siswanya pandai.
- b. Penemuan Terbimbing
Pada pembelajaran dengan penemuan terbimbing, guru mengarahkan tentang materi pelajaran. Bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog, sehingga siswa diharapkan dapat menyimpulkan sesuai dengan rancangan guru. Kesimpulan yang harus ditemukan oleh siswa harus dirancang secara

²³ Suwangsih E, dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*, UPI Press, Bandung, 2006, hlm. 204-206.

jasas oleh guru. Pada pembelajaran dengan metode *discovery* (penemuan) siswa harus benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

c. Penemuan *Laboratory*

Penemuan *laboratory* adalah penemuan menggunakan objek langsung (media konkrit) dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan dan membuat kesimpulan. Penemuan *laboratory* dapat diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok. Penemuan *laboratory* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa, karena belajar melalui berbuat akan menyenangkan bagi siswa, khususnya yang masih berada pada usia senang bermain.

Dari ketiga macam pembelajaran *discovery* (penemuan) di atas, penemuan terbimbing merupakan model yang dianggap paling tepat untuk diterapkan pada saat penelitian pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI karena siswa belum memiliki kemampuan untuk menjadi peneliti murni.

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Discovery*

Muhibbin Syah menguraikan tahapan dan prosedur pelaksanaan metode *discovery* yang digunakan untuk merancang pembelajaran sebagai berikut:²⁴

a. *Stimulation* (stimulasi)

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku atau referensi, dan aktifitas belajar lain yang mengarah pada pemecahan masalah. Tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat membantu dan mengembangkan peserta didik dalam mengeksplor bahan. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan agar peserta didik mempunyai keinginan untuk menyelidiki sendiri permasalahan yang dihadapi.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 244.

b. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur, wawancara dengan nara sumber, mengamati obyek, melakukan eksperimen sendiri dan sebagainya.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan informasi yang telah didapat peserta didik baik melalui wawancara maupun observasi lalu ditafsirkan.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahapan verifikasi dilakukan pemeriksaan secara teliti untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang telah diselesaikan dengan merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari, dan tentunya dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Konsep, tujuan, prosedur dan langkah-langkah yang dikembangkan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* tidak dapat sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk siswa tingkat menengah. Sebab latar belakang kelahiran dan tujuan metode pembelajaran ini tidak sepenuhnya selaras dengan dengan tujuan pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan pada aspek keterampilan. Di lain pihak, metode ini lebih besar penekanannya pada kemampuan berfikir dan daya nalar yang kritis, analogis, dan logis. Walaupun demikian, prinsip-

prinsip dasar dari metode *discovery* dapat juga diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode *discovery* yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *discovery* terbimbing (*guided discovery*) yang merupakan suatu modifikasi dari pembelajaran induktif. Pada metode ini, terdapat ekspose materi kebahasaan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan penggunaan kaidah, dan akhirnya secara eksplisit fokus pada aturan kebahasaan dan praktik penggunaannya.²⁵

Discovery terbimbing secara esensial juga menekankan keaktifan siswa. Guru tetap menjadi fasilitator yang memandu siswa ke arah yang benar supaya terhindar dari kesalahpahaman terkait suatu aturan kebahasaan. Dengan metode ini, belajar begitu mengesankan karena siswa secara aktif dilibatkan dalam proses penemuan (*discovery*) kaidah baru. Pembelajaran ini juga menjadi penuh makna karena guru melibatkan pemikiran siswa sendiri secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas indikator metode *discovery* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menciptakan stimulus pada saat peserta didik melakukan aktivitas mengamati fakta atau fenomena dengan cara melihat, mendengar, membaca atau menyimak.
- b. Menyiapkan pernyataan masalah dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- c. Mengumpulkan data yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak pernyataan masalah tersebut dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca literatur dan mengamati objek.
- d. Mengolah data yang telah diperoleh lalu ditafsirkan.
- e. Memverifikasi data untuk membuktikan benar tidaknya jawaban atas masalah.

²⁵ Vicky Saumell, *Guided Discovery for Language Instruction: A Framework for Implementation at All Levels*, Buenos Aires, Person, 2012, hlm. 2.

f. Menarik kesimpulan.²⁶

5. Penerapan Pembelajaran *Discovery* di Kelas

Seorang guru mata pelajaran diantaranya mata pelajaran bahasa Arab, dalam mengaplikasikan metode *discovery* di kelas harus melakukan beberapa persiapan. Berikut ini tahap perencanaan menurut Bruner dalam Asri Budiningsih, yaitu:²⁷

a. Menentukan tujuan pembelajaran.

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, langkah awal yang harus ditempuh oleh guru adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Menentukan tujuan pembelajaran sangat penting dilakukan, supaya guru dapat memfokuskan pembahasan topik yang menjadi tujuan dalam pembelajaran, diantaranya pembelajaran bahasa Arab.

b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa.

Guru mengidentifikasi karakteristik siswa didalam belajar dengan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum belajar bahasa Arab, minat, gaya belajar dan sebagainya.

c. Memilih materi pelajaran.

Tidak semua materi pelajaran cocok diterapkan dengan menggunakan metode *discovery*, Oleh karena itu guru harus pandai memilih materi yang tepat untuk diterapkan dengan menggunakan metode *discovery*.

d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.

Guru menentukan topik pembahasan yang akan dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara menyajikan contoh-contoh yang terkait dengan pembahasan supaya dapat ditarik kesimpulan.

e. Mengembangkan bahan-bahan belajar.

Guru mengembangkan bahan belajar dengan menyajikan contoh-contoh atau bentuk lain yang dapat diamati yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang akan dipelajari siswa.

²⁶ Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Saintifik*, 2014, hlm. 7.

²⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.50.

- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak.

Guru mengatur topik-topik pelajaran bahasa Arab secara hirarki, yaitu memulai topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak.

- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, guru melakukan penilaian proses belajar di kelas dan hasil belajar siswa yang diwujudkan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

6. Peranan Guru Dalam Pembelajaran *Discovery*

Peran guru dalam penemuan terbimbing sering diungkapkan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Buku siswa. Perlu diingat bahwa metode ini memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi prestasi belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut.²⁸ Dalam melakukan aktivitas penemuan dalam kelompok kecil, siswa berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling sharing atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Arab, juga dapat meningkatkan *social skills* siswa sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam pembelajaran *discovery* (penemuan), siswa juga belajar pemecahan masalah secara mandiri dan keterampilan berfikir, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi. Namun dalam proses penemuan ini siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar mereka lebih terarah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Bimbingan guru yang

²⁸ Ratumanan, *Belajar Memotivasi Diri Sendiri*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 54.

dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.²⁹ Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Model *discovery* (penemuan) yang cocok dan tepat digunakan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) adalah metode penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan siswa Madrasah Aliyah (MA) masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi peneliti murni. Oleh karena itu metode *discovery* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *guided discovery* (penemuan terbimbing).

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery*

Dengan menerapkan metode *discovery* dalam proses pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut:³⁰

- a. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif / pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat individual sehingga dapat mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
Dengan menerapkan metode *discovery* siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan langsung siswa dalam belajar dapat membangkitkan gairah belajarnya.
- d. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Dalam menerapkan metode *discovery* khususnya penemuan terbimbing, siswa akan diarahkan oleh guru cara belajar menyelesaikan masalah.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.

Dengan cara belajar siswa yang terarah, akan meningkatkan motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

- e. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. dengan kepercayaan diri yang ada pada diri siswa akan membantu meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun kelemahan penerapan metode *discovery* dalam proses pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:³¹

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental.

Sebelum belajar dengan menggunakan metode *discovery*, siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, karena dalam pembelajaran dengan metode ini siswa diajak untuk berfikir mandiri dan kritis dengan berbekal pengarahan dari guru pengampu, sehingga mereka butuh persiapan mental.

- b. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.

Siswa yang tidak memiliki keberanian menggali informasi dari keadaan sekitar akan kesulitan menyelesaikan masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *discovery*. Oleh karena itu siswa harus berani dan mempunyai keinginan untuk menggali informasi dari keadaan sekitarnya dengan baik.

- c. Metode ini kurang berhasil digunakan di kelas besar.

Metode *discovery* membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga akan maksimal hasilnya apabila jumlah siswa yang berada di kelas tidak banyak.

- d. Bagi guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa apabila diganti dengan metode *discovery*.

³¹ *Ibid.* hlm. 83.

Perubahan metode tradisional menuju metode aktif akan dirasakan berat oleh sebagian guru, karena mereka harus mempersiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

- e. Dengan metode *discovery* ini proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja atau pembentukan sikap dan keterampilan siswa.

Untuk menerapkan sisi-sisi positif dari metode *discovery* pada pembelajaran bahasa Arab diperlukan beberapa persyaratan pendukung untuk mereduksi kelemahan yang sering ditimbulkan. Di antara persyaratan tersebut adalah secara klasikal, siswa memiliki kecerdasan atau kecakapan awal yang lebih serta memiliki keterampilan berbicara dan menulis yang baik. Jumlah siswa tidak terlalu banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. Dan juga dibutuhkan ketersediaan fasilitas memadai seperti media, alat, dan sumber belajar.³²

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua kata yang saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi berasal dari kata “motif”. Menurut M. Ngalim Purwanto motif adalah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.³³ Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang atau tidak penting selalu ada motivasinya. Sedangkan motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan

³² Erta Mahyudin, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban” *Model Pembelajaran Discovery Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*” Vol. I, No. 2, Desember 2014, hlm. 204.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 60.

mencapai tujuan tertentu.³⁴ Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Adapun belajar menurut Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خُبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا.³⁵

“Belajar adalah perubahan di dalam diri siswa berdasarkan mengalami masa lalu, sehingga tercipta perubahan yang benar”

Sedangkan Slameto memberikan definisi belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar dan lain sebagainya.

Pengertian motivasi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdorrahman Gintings motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.³⁷
- b. Motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 28.

³⁵ Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At. Tarbiyah Wa Thuruqu Tadris*, Darul Ma'arif, Mesir, t.th., hlm. 169.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2.

³⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung, 2008, hlm. 86.

- (perilaku belajar).³⁸ Jadi motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.
- c. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi”. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁹
 - d. Menurut Amir Daien Indrakusuma motivasi belajar adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan yang mendorong siswa kepada kegiatan belajar guna memperoleh prestasi yang baik, berupa faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
Dalam diri siswa harus ada hasrat dan keinginan kuat untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil akan meningkatkan motivasi belajar siswa belajar bahasa Arab.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Untuk mencapai motivasi tinggi perlu adanya dorongan belajar baik dari dalam diri siswa sendiri, orang tua, guru maupun orang lain untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 80.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 23.

⁴⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hlm. 162.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depannya. Dengan adanya harapan dan cita-cita akan meningkatkan semangat belajar untuk mencapai apa yang menjadi cita-citanya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Perlu adanya penghargaan dalam belajar baik berupa ucapan, nilai, atau benda (hadiah). Penghargaan walaupun dengan ungkapan kalimat yang sederhana atau hadiah yang memiliki nilai kecil akan membuat siswa senang dan merasa dihargai dalam belajarnya yang akhirnya akan membantu menubuhkan motivasi belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang tinggi.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton akan membuat siswa cepat bosan dalam belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu menciptakan hal baru dalam belajar, baik berupa strategi, metode, maupun media pembelajaran supaya dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴¹
Lingkungan belajar harus aman, nyaman dan menarik, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif akan membuat belajar siswa terganggu dan menyebabkan kesulitan memahami materi yang dipelajari.

Indikator motivasi belajar di atas, memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi belajar bahasa Arab yang ditargetkan. Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil dari diri siswa berarti siswa tersebut sudah menetapkan target yang akan dicapainya sehingga ada dorongan dari siswa untuk berhasil. Timbulnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bahasa Arab menjadikan menjadikan siswa terdorong untuk belajar dengan tekun tanpa ada paksaan, karena timbul kesadaran bahwa melalui belajar dapat

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm. 23.

mencapai prestasi yang maksimal. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat menjadi dorongan dalam diri siswa untuk belajar giat demi meraih cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya, adanya penghargaan dalam belajar sebagai salah satu cara menumbuhkan motivasi bagi siswa. Siswa akan merasa senang apabila mendapatkan hadiah dari hasil usahanya dalam belajar. Adanya kegiatan menarik dalam belajar bahasa Arab juga dapat menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar bahasa Arab dengan senang tanpa ada paksaan. Indikator motivasi belajar yang terakhir yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Melalui lingkungan belajar yang kondusif siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa gangguan dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

3. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman seseorang dikatakan memiliki motivasi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴²

a. Tekun menghadapi tugas

Dalam menghadapi tugas, siswa bekerja dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum tugas selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Sebagian besar siswa pernah mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut tidak dijadikan sebagai penghalang tetapi dijadikan sebagai seni belajar yang harus dilalui selama belajar.

c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin.

Motivasi yang paling kuat dalam belajar bahasa Arab bersumber pada diri sendiri. Dengan kekuatan tersebut seseorang tidak banyak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. Motivasi dari diri sendiri dirasa cukup untuk mendorong diri siswa mencapai prestasi belajar tinggi dalam belajar bahasa Arab.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo, Jakarta, 2014, hlm. 83.

d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Tidak semua siswa memiliki minat dalam belajar bahasa Arab. Siswa yang menunjukkan minatnya dalam belajar bahasa Arab menjadi ciri bahwa orang tersebut memiliki motivasi untuk mampu menguasai bahasa arab, baik secara aktif maupun pasip.

e. Lebih senang bekerja mandiri

Salah satu ciri seseorang memiliki motivasi belajar bahasa Arab adalah siswa lebih senang bekerja secara mandiri. Dengan bekerja mandiri siswa akan mengetahui secara rinci proses belajar yang ditempuh yang akhirnya akan memunculkan motivasi tinggi dalam belajarnya.

f. Cepat bosan pada tugas yang bersifat rutin.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar bahasa Arab akan cepat bosan pada tugas yang bersifat rutin. Siswa akan lebih senang dan merasa tertantang apabila mendapatkan tugas-tugas baru yang masih jarang atau belum pernah dilakukan.

g. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, akan menggali berbagai macam pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan siswa. dengan bekal pengetahuan tersebut siswa akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini bahwa pendapatnya itu benar.

h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Di samping dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini, siswa yang termotivasi dalam belajar tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

i. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak senang dengan hal hal yang bersifat rutin. Ia senang mencari sesuatu baru dan memecahkan masalahnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti di atas berarti orang itu selalu mempunyai motivasi yang kuat, dan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab akan berhasil dengan baik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik motivasi belajar berfungsi untuk :⁴³

- a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan.
Motivasi akan mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar bahasa Arab.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah,
Motivasi mempunyai fungsi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi seseorang akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya belajar. Dengan memiliki motivasi tinggi akan mempercepat belajar seseorang, dan sebaliknya dengan motivasi rendah akan memperlambat belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya belajar, mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan dan menjadi penggerak cepat atau lambatnya belajar.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. *Motivasi intrinsik*, yaitu dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri.⁴⁴ Motivasi intrinsik lebih menekankan dalam pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, yaitu dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Misalnya guru memberikan pujian bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik,

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 161.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm.161.

memberikan nilai tinggi terhadap prestasi yang dicapainya dan usaha lain yang dipandang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.⁴⁵ Menurut Sardiman A.M. motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁶ Dalam belajar termasuk belajar bahasa Arab tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Motivasi dapat ditumbuhkan sejak awal, karena motivasi tidak lahir dengan sendirinya. Untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Arab yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Oleh karena itu ada beberapa tokoh yang mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu bahwa belajar dipengaruhi banyak faktor yang saling terkait satu dengan lainnya. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu yang dikenal dengan faktor sosial.

Menurut Amir Daien dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, motivasi intrinsik dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu:⁴⁷

a. Adanya kebutuhan

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan mengetahui hasil prestasinya sendiri apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya, maka hal ini dapat dijadikan

⁴⁵ *Ibid.*, 160.

⁴⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 90.

⁴⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 153.

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tida macam, yaitu:⁴⁸

a. Ganjaran

Yaitu alat pendidikan represif yang bersifat positif, diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan keberhasilannya dalam belajar bahasa Arab.

b. Hukuman

Yaitu alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar. Hal ini diharapkan dengan adanya hukuman yang diberikan tersebut siswa menyadari kesalahannya.

c. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka seorang siswa atau kelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman temannya yang lain. Persaingan tersebut harus ke arah positif dan sehat, yakni ke arah peningkatan hasil belajar khususnya bahasa Arab.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. secara khusus guru perlu

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 154.

melaksanakan berbagai upaya nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya tersebut berupa penggerakan motivasi, pemberian harapan, pemberian insentif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

a. Upaya menggerakkan motivasi

Guru sering berhadapan dengan jenis situasi yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya, dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan atau menggugah perhatian dan minat mereka.

b. Upaya pemberian harapan

Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

c. Upaya pemberian insentif

Insentif diartikan sebagai objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan siswa. ini dapat dilakukan dengan cara umpan balik hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

d. Upaya pengaturan tingkah laku

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara *restitusi* dan *ripple seffect*. *Restitusi* menuntut agar siswa melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. *Ripple effect*, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat, dan mengamati.⁴⁹

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 116-120.

D. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan dalam arti umum berarti sesuatu yang ada di sekitar kita. Menurut Sartain (seorang ahli psikolog Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto yang dimaksud dengan lingkungan (*invironment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen.⁵⁰

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan.⁵¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Menurut Slameto lingkungan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari tiga macam, yaitu:⁵²

a. Lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya. Begitu pula mendidik anak dengan cara

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 72.

⁵¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 64.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4; Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 54-60.

memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi ketenangan dan kelancaran belajar anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Oleh karena itu agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga orang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak dan hanya dapat bersenang-senang saja yang akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

- b. Lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

- 1) *Metode mengajar*, yaitu suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru supaya dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar
- 3) Relasi guru dengan siswa.
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Dengan adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikan kepadanya dengan baik.
- 4) Relasi siswa dengan siswa
Siswa yang mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.
- 5) Alat pelajaran
Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media pembelajaran dalam jumlah maupun kualitasnya.
- 6) Waktu sekolah
Waktu sekolah boleh dilaksanakan pada pagi hari, siang atau malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi bugar sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

7) Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan membagi waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat. Dengan demikian akan meningkatkan hasil belajarnya.

8) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah tidak hanya belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.

c. Lingkungan masyarakat, meliputi: mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa yang terlalu banyak di dalam masyarakat akan menimbulkan belajar menjadi terganggu, maka siswa dituntut untuk membatasi kegiatan yang dilakukan dimasyarakat.

2) Mass media

Mass media dapat mempengaruhi Mass Media yang baik, maka siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua atau para pendidik di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mengenai mass media baik itu yang bersifat positif maupun negatif.

3) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa harus dapat memilih teman yang baik dalam bergaul sehingga dapat mendorong belajarnya, maka perlu pengawasan yang baik dari pihak orang tua dan pihak lain yang berkaitan.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar kehidupan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa. Siswa yang memiliki lingkungan masyarakat yang baik akan menimbulkan semangat

untuk giat belajar, begitu juga siswa yang lingkungan masyarakatnya cenderung kurang baik akan mempengaruhi minat belajarnya cenderung tidak baik dan bahkan menjadi rusak.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas dengan membatasi lingkungan belajar pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu: lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- b. Lingkungan sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh:

Pertama, Fitri Wijayanti Kurniasari dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa SMPN 3 Wonosobo”. Hasil penelitian ini adalah: (1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS ($r = 0,184$, $t_{hitung} = 2,014 > t_{tabel} = 1,980$, sig 0,046). (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS ($r = 0,227$, $t_{hitung} = 2,513 > t_{tabel} = 1,980$, sig 0,013). (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS ($R = 0,293$, $F = 5,439 > F_{tabel} = 3,07$, sig, 0,006).⁵³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas pertama dan kedua, sedangkan perbedaannya

⁵³ Fitri Wijayanti Kurniasari, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMPN 3 Wonosobo* Jurnal OIKONOMIA: Vol. 2 No. 3, 2013. hlm. 261.

terletak pada variabel metode *discovery* sebagai variabel bebas pertama, motivasi belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas kedua dan ketiga.

Kedua, Rusmiasih dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo”. Hasil penelitian ini adalah: (1) variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi diperoleh (r) 0,267 dengan koefisien t_{hitung} 2,129; sig.0,037 ($<0,05$) dan berpengaruh sebesar 7,13%. (2) variabel kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi diperoleh (r) 0,314 dengan koefisien t_{hitung} 2,538; sig.0,014 ($<0,05$) dan berpengaruh sebesar 9,86%. (3) Variabel motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi (R) 0,428, F_{hitung} 6,598; sig.0,003 ($<0,05$) dan berpengaruh sebesar 18,3% sisanya 81,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $Y = 69,932 + 0,094X_1 + 0,088 X_2$.⁵⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada satu variabel bebas yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya, bahwa penelitian di atas menggunakan dua variabel bebas yang berhubungan dengan teori motivasi dan disiplin belajar dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada motivasi dan disiplin belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tiga variabel bebas yang berhubungan dengan teori prestasi belajar siswa yang akan dipengaruhi dari faktor intrinsik (dalam), yaitu motivasi belajar dan faktor ekstrinsik (luar), yaitu metode *discovery* dan lingkungan belajar.

Ketiga, Dwi Lathif dan Djoko Santoso dengan judul “Pengaruh Lingkungan belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMAN 1 Kota Mungkid Magelang”. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan

⁵⁴ Rusmiasih, *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo*, Jurnal OIKONOMIA: Vol. 2 No. 3, 2013. Hlm. 189.

signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 1.09%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2.95%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 8.86%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 12.9%.⁵⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yang berjumlah tiga variabel dan dua variabel yang sama-sama membahas motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebas. Pada penelitian di atas variabel bebas adalah minat belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang metode *discovery*.

Keempat, Bagas Wahyu Utomo dengan Judul “ Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar, dengan $r_{x1y} = 0,426$; $r_{2x1y} = 0,181$; dan $t_{hitung} = 4,208$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar dengan $r_{x2y} = 0,290$; $r_{2x2y} = 0,084$; dan $t_{hitung} = 2,713$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar, dengan $r_{x3y} = 0,510$; $r_{2x3y} = 0,260$; dan $t_{hitung} = 5,299$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar dengan $R_{y(1,2,3)} = 0,734$; $R_{2y(1,2,3)} = 0,539$; dan $F_{hitung} = 30,446$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,718. Sumbangan

⁵⁵ Dwi Lathif dan Djoko Santoso, Jurnal *Pengaruh Lingkungan belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMAN 1 Kota Mungkid Magelang*, 2013.

relatif pengaruh Motivasi belajar sebesar 48,02% , Disiplin Belajar sebesar 13,79% dan Lingkungan Keluarga sebesar 38,19% terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar. Sumbangan Efektif pengaruh Motivasi Belajar sebesar 25,89%, Disiplin Belajar sebesar 7,43% dan Lingkungan Keluarga sebesar 20,58%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada jumlah variabel bebas yang berjumlah tiga (3) variabel dan pada variabel motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada dua variabel bebas yang lain. Penelitian di atas menggunakan variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variabel metode *discovery* dan lingkungan belajar.⁵⁶

Kelima, Tesis Egi Ahmad Ginanjar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen”. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan perolehan t-hitung sebesar 6,189 dan sign. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan metode *discovery learning* berpengaruh positif terhadap sikap tanggung jawab siswa. 2) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menganalisis teks cerpen antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 13,54 dan nilai sign. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen.⁵⁷

⁵⁶ Bagas Wahyu Utomo, *Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*, UNY, Yogyakarta, 2013.

⁵⁷ Egi Ahmad Ginanjar, Tesis “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen”. Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2015.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode *discovery* yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian di atas menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu mencari pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap sikap tanggung jawab siswa dan kemampuan menganalisis teks cerpen, dan penelitian penulis menitik beratkan pencapaian prestasi belajar melalui metode *discovery*, motivasi belajar, dan lingkungan belajar.

Dari kajian pustaka tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa variabel yang sama, namun penulis belum menemukan penelitian yang bertema sama.

F. Paradigma Penelitian

1. Pengaruh metode *discovery* terhadap prestasi belajar Bahasa Arab

Metode *discovery* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Pada metode *discovery*, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan pembelajaran menggunakan metode *discovery*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.

Dengan menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa akan dilibatkan secara langsung untuk mencari dan menemukan apa yang sedang dipelajari, sehingga akan menjadi pengalaman nyata. Dengan pengalaman nyata ini, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari dan diduga akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Arab

Motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan dorongan ini muncul karena adanya kebutuhan sehingga orang melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dorongan siswa untuk belajar mata pelajaran bahasa Arab sangat diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar sendiri adalah sesuatu yang melekat dan tinggal di dalam otak setelah terjadi pengalaman belajar dalam bentuk nilai tes. Dalam penerapan metode *discovery* yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berupa metode *discovery*. Dengan pembelajaran aktif berbentuk pemecahan masalah siswa akan lebih termotivasi untuk benar-benar menguasai materi pelajaran bahasa arab. Dengan motivasi belajar tinggi diharapkan siswa dapat menguasai seluruh materi pelajaran bahasa arab yang akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar yang tinggi diduga dapat menentukan seseorang dalam menerima pelajaran bahasa arab dan meningkatkan prestasi belajar bahasa arab. Masalah yang sering muncul pada siswa adalah rendahnya motivasi belajar yang penyebabnya sangat kompleks. Dari faktor tersebut akan membuat siswa tidak aktif, malas, gairah belajar rendah, catatan tidak lengkap, mudah lupa pada pelajaran dan nilai ulangan tidak memuaskan.

Ada dugaan kuat bahwa motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran bahasa Arab mengakibatkan tingginya prestasi belajar bahasa Arab, dan sebaliknya rendahnya motivasi belajar mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa arab.

3. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan

kegiatan tersebut. Lingkungan belajar berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di dalam lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab anaknya. Orang tua yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan bahasa arab, baik bahasa arab aktif maupun pasif dengan didukung suasana rumah yang harmonis, dan keadaan ekonomi keluarga sudah cukup akan dapat memberikan bimbingan belajar bahasa arab dan memberikan keteladanan secara langsung terhadap anaknya. Dan sebaliknya apabila orang tua tidak mempunyai kemampuan dalam penguasaan bahasa arab, ditambah dengan suasana rumah yang tidak harmonis dan juga keadaan ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi belajar di keluarga yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar bahasa arab.

Di dalam lingkungan sekolah, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar dan tugas rumah juga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Arab. Metode mengajar bahasa arab yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar bahasa arab yang baru supaya dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab diantaranya dengan menggunakan metode *discovery*. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan guru dan teman temannya. Dengan adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikan kepadanya dengan baik. Begitu juga relasi yang baik antar siswa akan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi siswa yang lain. Metode belajar yang tepat bagi siswa dengan cara membagi waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat juga diduga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian lingkungan belajar (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) yang mendukung dan memberikan dampak positif

terhadap belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Dan sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung akan memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa.

4. Pengaruh metode *discovery*, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap bahasa Arab

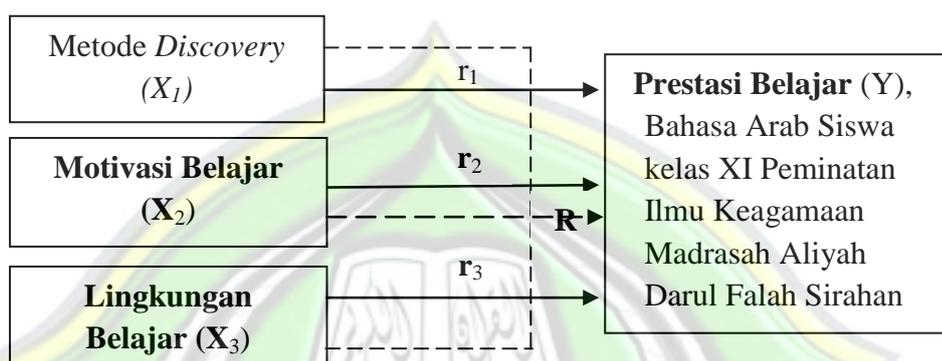
Prestasi belajar mata pelajaran bahasa arab dalam penelitian ini, diambil melalui daftar nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah metode *discovery* dan lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, keberhasilan belajar tidak hanya disebabkan adanya faktor dari dalam siswa, melainkan juga faktor dari luar. Dalam pembelajaran bahasa arab guru dapat menggunakan metode variatif dan menyenangkan, antara lain menggunakan metode *discovery*. Metode *discovery* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab akan membantu dalam penguasaan materi, karena metode tersebut dirasakan lebih menarik dan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran daripada sekedar menggunakan metode klasikal seperti ceramah.

Penggunaan metode *discovery* dalam proses pembelajaran dengan dikuatkan dengan motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa dapat menguasai materi dengan baik, dan akhirnya akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya. Sehingga dalam penelitian ini mengungkapkan asumsi sementara bahwa diduga terdapat pengaruh positif penggunaan metode *discovery*, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa

kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian



Keterangan :

r₁ : Pengaruh metode *discovery* (X₁) terhadap prestasi belajar (Y), pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan.

r₂ : Pengaruh motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi belajar (Y), pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan.

r₃ : Pengaruh lingkungan belajar (X₃) terhadap prestasi belajar (Y), pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan.

R : Pengaruh metode *discovery* (X₁), motivasi belajar (X₂), dan lingkungan belajar (X₃) terhadap prestasi belajar (Y), pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu Keagamaan.

G. Pengajuan Hipotesa

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diungkapkan pada uraian sebelumnya, maka dapat ditarik suatu hipotesis penelitian yang kemudian diuji kebenarannya dengan mempergunakan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian. Hipotesis ini masih merupakan dugaan sementara yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian sebagaimana dinyatakan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan metode *discovery* terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan, Cluwak, Pati.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan, Cluwak, Pati.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan, Cluwak, Pati.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan metode *discovery*, motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Peminatan Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Falah Sirahan, Cluwak, Pati.